

## **Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Kemampuan Manajemen Serta Inovasi**

**Aryo Wibisono<sup>1</sup>, Edy Purwanto<sup>2</sup>, Very Andrianingsih<sup>3</sup>**

[aryo.wibisono45@gmail.com](mailto:aryo.wibisono45@gmail.com)

Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja, Sumenep

### **Abstracts**

*The results of this study will be used to see the development of MSMEs in the Sumenep Regency area. This study will use quantitative research methodology, namely data collection through questionnaires. The number of samples and population in this study was 41 by using multiple linear regression analysis. The results of this study found that management capabilities have an impact on innovation, and innovation has an impact on business performance, but management capabilities do not have an impact on business performance. Therefore, innovations need to be owned by MSME owners in order to improve the business performance of their MSMEs.*

**Keywords:** *Business Performance, MSMEs, Innovation, Management Capability*

### **Abstrak**

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan UMKM yang berada di Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yaitu dilakukan dengan pengambilan data melalui kuisioner, penelitian ini digunakan untuk melihat perkembangan dari UMKM yang berada di daerah Kabupaten Sumenep. Sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya, yaitu berjumlah 41. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan hasil dari observasi didapatkan bahwa kemampuan manajemen mempunyai dampak terhadap inovasi, serta inovasi mempunyai dampak terhadap kinerja usaha, tetapi kemampuan manajemen tidak memiliki dampak terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu pemilik usaha UMKM diharuskan untuk meningkatkan kemampuan manajemen yang nantinya mampu untuk melakukan inovasi dari usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha UMKMNya.

**Kata kunci:** *Kinerja Usaha, UMKM, Inovasi, Kemampuan Manajemen*

### **PENDAHULUAN**

Pada masa saat ini, Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) dituntut untuk melakukan pengembangan dalam dunia usaha karena diharapkan mampu untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar dan mampu untuk mendukung perekonomian nasional. Pemerintah sendiri sangat mendukung dalam pengembangan umkm tersebut, salah satunya adalah menurunkan pajak yang sebelumnya di kenakan pajak 1% diturunkan menjadi 0,5% sehingga tidak memberatkan umkm yang ada. Saat ini tekanan dan persaingan bisnis global mempengaruhi Unit Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), seperti halnya peningkatan teknologi dalam prosesnya, pengembangan manajemen, kemampuan untuk melakukan inovasi, dukungan dana,

maupun kewirausahaan. UMKM itu sendiri merupakan sebuah organisasi di bidang bisnis yang bersifat mandiri, selain itu UMKM juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Disamping itu, UMKM mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2008). Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, mempunyai peranan yang signifikan dalam penanggulangan masalah pengangguran. Meskipun demikian, potensi yang dimiliki oleh UMKM tidak diimbangi dengan kemampuan untuk bersaing. (Tambunan 2008) mengungkapkan suatu fakta bahwa daya saing yang rendah dari UMKM menyebabkan kelompok ini mengalami kesulitan dalam meningkatkan outputnya.

Beberapa peneliti menjelaskan bahwa ketidakmampuan UMKM dalam

meningkatkan daya saing disebabkan karena UMKM memiliki berbagai keterbatasan, seperti kurangnya kemampuan dalam manajemen usahanya serta untuk beradaptasi dengan lingkungan, kurangnya pengambilan keputusan yang tepat dalam melihat peluang – peluang usaha, serta kurangnya peningkatan inovasi dalam mengantisipasi berbagai tantangan lingkungan. Studi yang dilakukan oleh (Hanifah 2011) menyebutkan bahwa penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UMKM diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah. Untuk dapat mengembangkan usaha berkinerja tinggi, perusahaan bergantung pada banyak kapabilitas. Disamping itu, secara internal UMKM kurang mempunyai kemampuan manajerial dan keterampilan dan kurangnya permodalan dan pasar. Hasil studi yang dilakukan oleh (Hadiyati 2008) yang menyatakan bahwa faktor – faktor lingkungan yang dibedakan dalam faktor internal dan eksternal baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap strategi daya saing.

Ketika UMKM mampu meningkatkan kemampuan manajemennya, maka mereka akan mampu menyusun inovasi supaya dapat digunakan sebagai alat dalam menghadapi persaingan. Strategi yang tepat sangat diperlukan bagi pemilik usaha UMKM, mengingat dalam pengembangan usahanya dituntut kemampuan dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berada dalam lingkungan bisnisnya. Penentuan inovasi yang sesuai dengan pangsa pasar akan berdampak pada pencapaian target kinerja usaha yang baik. Beberapa hasil studi empiris menunjukkan bahwa inovasi akan mampu menghasilkan kinerja bagi perusahaan seperti, (Ritter dan Gemünden 2004); (Hankinson 2000). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran dari orientasi kewirausahaan, inovasi dan inovasi pada kinerja perusahaan. Dari penjelasan

sebelumnya ditunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan melihat bagaimana UMKM yang berada di Kabupaten Sumenep ini mampu bertahan dan bersaing dengan UMKM – UMKM lainnya, karena masih banyak UMKM yang berada di Kabupaten Sumenep ini terkendala untuk memajukan usahanya, seperti kurangnya SDM dalam mengelola, serta masih minimnya pemahaman pengetahuan pemilik UMKM dalam berbisnis, sehingga apa yang mereka kerjakan hanya sebatas apa yang mereka ketahui. Oleh karena itu penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis dampaknya kemampuan manajemen secara langsung terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Sumenep, serta mengkaji dan menganalisis dampaknya kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha UMKM melalui inovasi.

Menurut pendapat (Siagian 2007:67) bahwa Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian. Serta menurut (Wahjosumidjo 2003, 99) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial merupakan kemampuan dalam menggerakkan sumber daya supaya dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

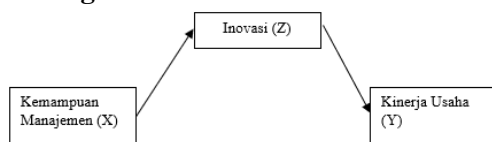
Menurut (Kotler 2007:36) inovasi merupakan gabungan dari berbagai macam proses yang mempunyai pengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut (Kotler, 2004) terdapat tiga indikator dalam inovasi produk, yaitu : kualitas produk, varian produk, serta gaya dan desain produk.

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya - biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar

efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004). Kinerja (performa) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang diraihinya

Menurut (Andriyani, 2005) membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM yang didominasi oleh strategi - inovasi yang baik. Dan juga penelitian dari (Purnama dan Suyanto, 2010) menunjukkan bahwa kemampuan usaha memiliki pengaruh yang signifikan atas keberhasilan usaha.

**METODE  
PENELITIAN/EKSPERIMEN  
Kerangka Pikir**

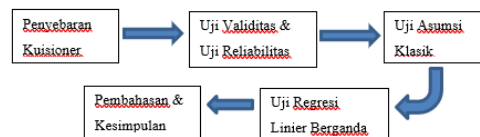


**Hipotesis :**

- Ho : Variabel Kemampuan Manajemen Tidak Mempunyai Dampak Terhadap Inovasi
- H1 : Variabel Kemampuan Manajemen Mempunyai Dampak Terhadap Inovasi
- Ho : Variabel Inovasi Tidak Mempunyai Dampak Terhadap Kinerja Usaha
- H2 : Variabel Inovasi Mempunyai Dampak Terhadap Kinerja Usaha
- Ho : Variabel Kemampuan Manajemen Tidak Mempunyai Dampak Terhadap Kinerja Usaha
- H3 : Variabel Kemampuan Manajemen Mempunyai Dampak Terhadap Kinerja Usaha

Dalam penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yaitu dilakukan dengan pengambilan data melalui kuisisioner, penelitian ini digunakan untuk melihat perkembangan dari UMKM yang berada di daerah Kabupaten Sumenep. Sampel

dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya, yaitu berjumlah 41 UMKM yang akan diteliti. Tahapan dalam penelitian sebagai berikut :



**Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu orientasi kewirausahaan. Variabel dependen yaitu kinerja usaha dan untuk variabel intervening yaitu kemampuan manajemen serta inovasi.

**Analisis Data**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Serta reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

**Uji Normalitas**

Ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorof-smirnov*, yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 5%* maka data residual berdistribusi tidak normal, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 5%* maka data residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

Ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi.

Multikolonieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas.

### **Uji Autokorelasi**

Dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson adalah:

1. Jika  $0 < d < dl$ , maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika  $dl \leq d \leq du$ , maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika  $4 - dl < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif.
4. Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif

### **Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi

(*Linearity*) lebih dari 0,05.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji Glejser. Jika independen signifikan  $< 0,05$  secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan berganda. Penelitian ini akan menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, melalui variabel intervening. Model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 I + e_1$$

$$KU = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 I + e_2$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Variabel Bebas

e = Error

KM = Kemampuan Manajemen

I = Inovasi

KU = Kinerja Usaha

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### Uji Validitas

| Validitas | r-hit | Cut off | Keterangan |
|-----------|-------|---------|------------|
| X1.1      | 0,317 | 0,3     | Valid      |
| X1.2      | 0,526 | 0,3     | Valid      |
| X1.3      | 0,453 | 0,3     | Valid      |
| Z1.1      | 0,514 | 0,3     | Valid      |
| Z1.2      | 0,377 | 0,3     | Valid      |
| Z1.3      | 0,405 | 0,3     | Valid      |
| Y1        | 0,604 | 0,3     | Valid      |
| Y2        | 0,533 | 0,3     | Valid      |
| Y3        | 0,495 | 0,3     | Valid      |

Dari hasil penyebaran kuisioner didapatkan hasil pengujian validitasnya dari variabel kemampuan manajemen, variabel inovasi serta variabel kinerja usaha, dimana hasil dari r-hitung didapatkan nilainya dari *cut off* seperti pada tabel 1 diatas.

### Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Korelasi | Keterangan |
|----------|----------------|----------|------------|
| X        | 0,626          | 0,6      | Reliabel   |
| Z        | 0,623          | 0,6      | Reliabel   |
| Y        | 0,724          | 0,6      | Reliabel   |

Setelah dilakukannya uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa reliabel data yang didapat, dari tabel 2 bisa diambil kesimpulan bahwa nilai dari cronbach alphanya diatas 0,6 yang artinya data yang didapat sudah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah uji validitas dan reliabilitas sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari lima uji, diantaranya uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi, linieritas. Dari hasil penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut :

### Uji Normalitas

|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                         | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | ,116                            | 41 | ,186 | ,968         | 41 | ,308 |

Dari hasil uji normalitas bisa dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai signifikannya diatas 0,5 maka data yang didapat sudah normal. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikannya diatas 0,5 maka data yang diperoleh sudah normal.

### Uji Heterokedastisitas

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | ,404                        | ,246       |                           | 1,639  | ,109 |
| X1           | -,101                       | ,071       | -,291                     | -1,431 | ,160 |
| Z1           | ,070                        | ,062       | ,231                      | 1,137  | ,263 |

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat pengaruh antara residual dengan variabel bebas, dan dari hasil penelitian didapatkan nilai signifikannya diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas yang artinya data yang diperoleh Homokedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| X1           | ,603                    | 1,658 |
| Z1           | ,603                    | 1,658 |

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas. Dari data diatas didapatkan nilai VIFnya diatas 10, oleh karena itu data yang diperoleh tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1,786         |

Dilihat dari hasil Uji autokorelasi yang sudah dilakukan, maka dapat dilihat nilai *durbin watson* (dw) jika nilainya diantara  $du < dw < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi. Dan dari hasilnya nilai yang didapat  $1,6031 < 1,786 < 2,3969$  oleh karena nilai dw diantara du dan 4-du maka data yang didapat tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Linieritas

| Y *   | Groups |                          | Sum of Squares | df    | Mean Square | F      | Sig.  |
|-------|--------|--------------------------|----------------|-------|-------------|--------|-------|
|       |        |                          | (Combined)     | 2,861 | 5           | ,572   | 4,506 |
| X1    | Linear | Linear                   | 1,828          | 1     | 1,828       | 14,396 | ,001  |
|       |        | Deviation from Linearity | 1,033          | 4     | ,258        | 2,033  | ,111  |
|       |        | Within Groups            | 4,445          | 35    | ,127        |        |       |
| Total |        |                          | 7,306          | 40    |             |        |       |

Dilihat dari tabel diatas, hasil yang didapatkan uji linieritas antara variabel X terhadap variabel Y didapatkan nilai

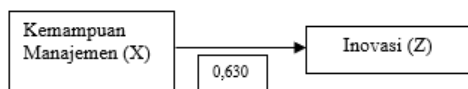
signifikannya 0,111 dan nilai tersebut diatas 0,05 yang artinya antar variabel terjadi hubungan yang linier.

|               |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Y *           | Between Groups           | 3,747          | 5  | ,749        | 7,368  | ,000 |
|               | Linearity                | 3,018          | 1  | 3,018       | 29,677 | ,000 |
|               | Deviation from Linearity | ,728           | 4  | ,182        | 1,791  | ,153 |
| Within Groups |                          | 3,560          | 35 | ,102        |        |      |
| Total         |                          | 7,306          | 40 |             |        |      |

Dilihat dari tabel diatas, hasil yang didapatkan uji linieritas antara variabel Z terhadap variabel Y didapatkan nilai signifikannya 0,153 dan nilai tersebut diatas 0,05 yang artinya antar variabel terjadi hubungan yang linier.

### Uji Regresi Linier Berganda

#### Hubungan Antara Kemampuan Manajemen Terhadap Inovasi



#### Uji-t (Model 1)

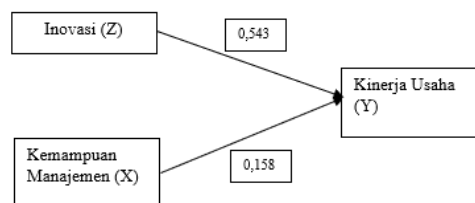
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta         |       |      |
| 1     | (Constant) | 1,230                       | ,610       |              | 2,017 |      |
|       | X1         | ,724                        | ,143       | ,630         | 5,066 |      |

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hubungan antara kemampuan manajemen terhadap inovasi mendapatkan nilai signifikannya dibawah 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dan memiliki model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = 1,230 + 0,724 X1 + e$$

Dimana setiap kenaikan variabel kemampuan manajemen, maka akan menaikkan variabel inovasi, sehingga sebaiknya pemilik usaha melakukan peningkatan kemampuan manajemen untuk meningkatkan inovasi dari produknya.

#### Hubungan Antara Kemampuan Manajemen dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha



#### Uji – t (Model 2)

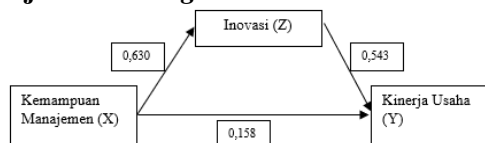
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta         |       |      |
| 1     | (Constant) | 2,012                       | ,499       |              | 4,034 | ,000 |
|       | X1         | ,143                        | ,143       | ,158         | 1,000 | ,323 |
|       | Z1         | ,429                        | ,125       | ,543         | 3,439 | ,001 |

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hubungan antara kemampuan manajemen dan inovasi terhadap kinerja usaha mendapatkan nilai signifikannya untuk yang kemampuan manajemen 0,323 sedangkan untuk inovasi mendapatkan 0,001. Dimana nilai signifikan yang berada dibawah 0,05 akan mempunyai dampak terhadap kinerja usaha, maka hanya variabel inovasi yang nilai signifikannya dibawah 0,05 yang artinya variabel inovasi mempunyai dampak terhadap variabel kinerja usaha. Dan memiliki model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,012 + 0,143 X1 + 0,429 Z + e$$

Dimana setiap kenaikan variabel inovasi, maka akan menaikkan variabel kinerja usaha, sehingga jika inovasi yang dilakukan oleh pemilik usaha terhadap produknya dengan sesuai selera pasar, maka akan meningkatkan kinerja usahanya.

#### Uji Intervening



Dari dilakukannya pengujian data didapatkan hasilnya seperti pada gambar diatas, pada hasil analisis perhitungan model 1 didapatkan bahwa kemampuan manajemen mempunyai dampak terhadap inovasi, dan pada perhitungan model 2 didapatkan hasil inovasi memiliki dampak terhadap kinerja usaha sedangkan pada kemampuan manajemen tidak memiliki

dampak terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu dibawah ini akan dihitung variabel mana yang mempunyai dampak terbesar terhadap kinerja usaha, secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

Variabel kemampuan manajemen =>  
Variabel kinerja usaha = 0,158

Variabel kemampuan usaha => Variabel inovasi => Variabel kinerja usaha  
= 0,630 x 0,543 = 0,342

Sehingga dari perhitungan diatas didapatkan bahwa nilai yang diperoleh dengan dampaknya secara langsung antara kemampuan manajemen dengan kinerja usaha sebesar 0,158, sedangkan nilai yang diperoleh dari dampaknya secara tidak langsung sebesar 0,342. Lebih besar dampaknya secara tidak langsung dari pada secara langsung.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Hubungan antara kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha mempunyai dampak yang positif, sehingga pihak pemilik dari UMKM ini perlu adanya peningkatan kemampuan manajemen, sehingga nantinya dapat melakukan perubahan dalam usahanya seperti melakukan inovasi dari produk, pemasarannya dan dalam perhitungan keuangannya.

Hubungan antara kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha melalui inovasi yang memiliki dampak adalah inovasi terhadap kinerja usahanya, seperti penjelasan sebelumnya maka jika pemilik usaha menginginkan usahanya untuk berkembang, maka pihak pemilik harus melakukan perubahan yang dapat disesuaikan dengan keinginan pangsa pasar yang akan dituju, sehingga produk yang mereka jual tepat sesuai dengan keinginan pangsa pasar yang dituju.

#### **SARAN**

Dari hasil observasi di lapangan, masih terlihat beberapa pemilik usaha UMKM ini belum menerapkan kemampuan dalam manajemen

usahanya, sehingga saat melakukan usaha tidak sedikit dari mereka yang usahanya tidak berkembang bahkan justru menurun. Oleh karena itu diharapkan pemilik UMKM ini dapat melakukan perubahan terhadap usaha yang mereka jalankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, 2005, "Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Kinerja Perusahaan", Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Purnama, Chamdan & Suyanto, 2010, Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 12 No 2.
- Tambunan, Tulus. 2008. "Ukuran Daya Saing Koperasi dan UMKM". Jurnal Pusat Studi Industri dan UMKM.
- Hanifah. 2011. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Budaya Organisasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan. Proseding Seminar Nasional Call for Paper, Hal. 1-13. ISSN ISBN 978-979-3649-65-8
- Hadiyati, Ernani. 2009. Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11 (2): 183-192.
- Ritter, Thomas dan Hans Georg Gemunden, 2004, the impact of a Company's business strategy on its technological competence, network competence and innovation success, *journal of Business Research* 57, p. 548 – 556
- Porter, Michael, E. 2008. Strategi Bersaing (*Competitive Strategy*). Tangerang: Karisma publishing group.
- Siagian, Sondang. 2007. Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi. Jakarta. Bumi Aksara

- Mahmud dan Anomsari, (2011) Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Inovasi Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang), Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan.
- Purnama, Chamdan & Suyanto. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12 No. 2, September 2010: 177-184
- Kotler, Philip, 2005, Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi 11, New Jersey
- Kotler, Philip, 2007, Manajemen Pemasaran, Jilid 2, Edisi 12, PT Indeks., New Jersey
- Srimindarti, Ceacilia. 2004. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi. Vol. 3, No. 1, April.
- Ritter, Thomas dan Hans Georg Gemünden, 2004, The impact of a Company's business strategy on its technological competence, network competence and innovation success, Journal of Business Research 57, p. 548– 556.
- Ritter, Thomas dan Hans Georg Gemünden, 2004, The impact of a Company's business strategy on its technological competence, network competence.